



## Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas dan Risiko Ligitasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI (2020-2024)

Azah Tul Muazah<sup>1)</sup>, Aminul Fajri<sup>2)</sup>, Baihaqi Fanani<sup>3)</sup>

Universitas Pancasakti Tegal<sup>1-3</sup>

Email : [azahtulmuazah26@gmail.com](mailto:azahtulmuazah26@gmail.com)<sup>1)</sup>, [aminulfajri@upstegal.ac.id](mailto:aminulfajri@upstegal.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[baihaqifanani40@gmail.com](mailto:baihaqifanani40@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

*The study aimed to assess how leverage, financial distress, profitability, and litigation risk affect accounting conservatism. The independent variables assessed were leverage, financial distress, profitability, and litigation risk, while accounting conservatism functioned as dependent variables. This study examined a total of 81 companies, with samples selected through purposive sampling techniques. In the end, 45 mining businesses that were listed between 2020- 2024 on the Indonesia Stock Exchange made up the sample. Multiple linear regression analysis was performed using SPSS software as part of a quantitative strategy that relied on secondary data. The results demonstrate that while accounting conservatism is positively impacted by profitability, it is not impacted by leverage, financial difficulty, or litigation risk. These findings offer valuable insights into the factors that shape conservative accounting approaches in the mining sector.*

**Keywords:** *Leverage; Financial Distress; Profitability; Litigation Risk; Accounting Conservatism*

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk melakukan penilaian bagaimana *leverage, financial distress, profitabilitas, dan risiko litigasi* memberikan dampak konservatisme akuntansi. Variabel bebas yang dinilai yakni *leverage, financial distress, profitabilitas, serta risiko litigasi*, sedangkan konservatisme akuntansi berfungsi menjadi variabel terikat. Penelitian ini meneliti total 81 perusahaan, dengan sampel yang dilakukan pemilihan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Pada akhirnya, Empat puluh lima perusahaan pertambangan yang tercatat antara tahun 2020 - 2024 di BEI menjadi sampel. Pendekatan kuantitatif digunakan, mengandalkan data sekunder, dengan analisis data diterapkan melalui regresi linier berganda memanfaatkan *software SPSS*. Temuan membuktikan bahwasanya *leverage, financial distress, dan risiko litigasi* tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadapnya. Temuan ini menawarkan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang membentuk pendekatan akuntansi konservatif dalam sektor pertambangan.

**Kata Kunci:** *Leverage; Financial Distress; Profitabilitas; Risiko Litigasi; Konservatisme Akuntansi*

## **Pendahuluan**

Perubahan dalam teknologi dan proses globalisasi memberikan tantangan bagi perusahaan untuk menghadapi ketidakstabilan pasar. Laporan keuangan perlu mengikuti aturan akuntansi yang berlaku, termasuk prinsip konservatisme, yang menekankan perlunya pengakuan pendapatan secara cermat (Suyono, 2021). Prinsip tersebut krusial untuk memastikan adanya transparansi dan memungkinkan perbandingan kinerja keuangan, khususnya di industri pertambangan yang memiliki fluktuasi tinggi (Rachman et al., 2022).

Prinsip akuntansi umum (GAAP) memberikan keleluasaan kepada manajer, yang bisa mengakibatkan risiko ketidakakuratan dalam laporan, sehingga diperlukan pendekatan konservatif untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah adanya manipulasi dalam pelaporan (Nur Afriani & Sumardi, 2023). Para kritikus dari pendekatan konservatif berargumen bahwa ini dapat mengakibatkan laporan yang tidak mencerminkan keadaan keuangan yang sesungguhnya Kurniyawati, (2019). Sebaliknya, para pendukung konservatisme berpendapat bahwa penerapan prinsip ini dapat meningkatkan tingkat transparansi dalam laporan (Suwarno et al., 2022).

Fenomena konservatisme dalam akuntansi sangat tampak pada PT Timah Tbk. Perusahaan mencatat rugi usaha mencapai Rp. 59 miliar di laporan keuangannya untuk semester pertama 2015, meskipun hasil yang sebenarnya terlihat positif. Ada spekulasi bahwa laporan tersebut telah dimanipulasi secara sengaja untuk menyembunyikan kinerja buruk dari tiga tahun yang lalu. Laporan keuangan yang direvisi untuk tahun 2019 kemudian menunjukkan penurunan laba bersih yang drastis, dari Rp. 531,35M menjadi Rp. 134,29M. Ini mengindikasikan jika penerapan prinsip akuntansi konservatif di perusahaan ini masih belum berjalan dengan baik (Anggraini et al., 2024).

PT Cakra Mineral TBK dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kepolisian Daerah Kalimantan Tengah karena terlibat dalam kasus penipuan dan pemalsuan laporan keuangan dengan indikasi kepemilikan saham yang tidak terdaftar sebesar 55%. Direksi PT. CKRA (Boelio Muliadi) diduga secara sengaja melakukan manipulasi terhadap nilai aset dengan cara mengonsolidasikan laporan keuangan secara tidak benar dan membesar-besarkan jumlah modal yang diklaim telah disetor. Tindakan tersebut mengakibatkan para investor tidaklah mendapatkan informasi yang akurat didalam mengambil keputusan investasi, hingga menimbulkan kerugian yang signifikan bagi mereka. Sebagai dampak dari hal ini, CKRA dihapus dari BEI pada tanggal 28 Agustus 2020 (Kuswanti et al., 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa perusahaan tidaklah menerapkan prinsip konservatisme akuntansi didalam menyusun laporan keuangannya. Perihal ini tercermin dari adanya pengakuan keuntungan yang dilebih-lebihkan, padahal kenyataannya perusahaan justru mengalami kerugian.

Konservatisme akuntansi ialah prinsip yang menekankan sikap hati-hati dalam penyajian laporan keuangan, dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan pelaporan laba yang berlebihan atau tidak realistis. Prinsip ini juga menekankan

penundaan dalam pengakuan pendapatan, di mana biaya diakui segera, penilaian aset dikurangi, dan pengukuran kewajiban diperbesar (Priyono & Suhartini, 2022). ada faktor yang bisa memberikan pengaruh manajemen dalam melaksanakan konservatisme, diantaranya *leverage*, *financial distress*, profitabilitas dan risiko litigasi.

Faktor pertama yang memberikan pengaruh penerapan konservatisme akuntansi ialah *leverage*. Rasio Leverage ialah rasio yang mempertunjukkan hubungan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan yang dibiayai dengan utang, serta mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya (Kasmir, 2019:112).

Faktor lainnya yaitu *Financial distress* merupakan keadaan yang mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, hingga tidaklah bisa memberikan pemenuhan kewajiban kepada debitur. Situasi ini terjadi sebelum kebangkrutan, ketika perusahaan kekurangan dana untuk melanjutkan operasional dan mencapai keuntungan yang diperlukan untuk membayar utang (Abidin, 2022:62).

Faktor ketiga yang memberikan pengaruh konservatisme akuntansi ialah profitabilitas yang diartikan sebagai kemampuannya perusahaan didalam mendapatkannya keuntungan dari pengelolaan aset atau modal. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dan menunjukkan efektivitas penggunaan sumber daya untuk meraih laba, serta menjadi faktor penting bagi investor dalam mempertimbangkan investas (Rosid, 2022).

Faktor terakhir yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi adalah risiko litigasi, yaitu risiko yang melekat pada perusahaan ketika terdapat kemungkinan pihak-pihak berkepentingan seperti kreditor, investor, maupun regulator mengajukan tuntutan hukum apabila mereka merasa dirugikan oleh informasi atau laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Oktana et al., 2023).

Studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan variasi dalam hasil terkait faktor yang memberikan pengaruh pada konservatisme akuntansi. Studi dari Kalbuana & Yuningsih, (2020) menunjukkan bahwasannya ukuran entitas dan rasio utang tidak memiliki dampak signifikan pada konservatisme akuntansi, sementara profitabilitas terbukti berpengaruh. Penelitian yang dilaksanakan oleh Silaban & Ananda, (2023) mengemukakan bahwasannya risiko litigasi tidak memberikan pengaruh, sedangkan *financial distress* berkontribusi pada konservatisme akuntansi. Dalam kajian Putra & Sari, (2020), ditemukan bahwa kesulitan keuangan memiliki dampak negatif, sementara utang dan profitabilitas memberikan dampak positif pada konservatisme akuntansi.

Temuan ini yaitu pengulangan dari studi yang dilaksanakan oleh Asmara & Putra, (2023) dengan beberapa perbedaan. Dalam studi ini, ditambahkan variabel independen berupa *financial distress* yang menunjukkan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan, serta laba yang juga berpengaruh terhadap praktik konservatisme akuntansi. Objek yang diteliti berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih memfokuskan pada perusahaan di sektor manufaktur yang ada di BEI dalam rentang waktu 2017-2021, Namun, penelitian ini berfokus pada perusahaan tambang yang ada diantara tahun 2020 - 2024 di BEI. Alasan pemilihan sektor pertambangan

adalah perannya yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan kemampuannya untuk bertahan di masa-masa sulit.

Teori keagenan memaparkan interaksi antara pemilik (*prinsipal*) dan manajer (*agen*), di mana terdapat perbedaan informasi karena manajer memiliki informasi yang lebih banyak. Pendekatan konservatisme akuntansi berfungsi untuk meningkatkan transparansi yang memadai untuk para investor (Suryadi et al., 2022).

Teori akuntansi positif menguraikan penggunaan ilmu akuntansi dalam mengatasi situasi di masa depan di mana pengelola sering kali melebih-lebihkan keuntungan untuk menutupi hasil yang kurang memuaskan (Hardiyanti et al., 2022). Berdasarkan penjelasan Watts & Zimmerman (1990) serta penelitian oleh Rachman et al., (2022), Ada tiga hipotesis inti dalam konsep ini, yaitu hipotesis bonus, utang, serta biaya politik.

Teori sinyal (*Signaling theory*) dalam akuntansi adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan menggunakan informasi untuk memengaruhi pandangan dan keputusan pengguna laporan keuangan. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan memiliki usaha melakukan pengiriman sinyal positif mengenai kinerjanya melalui laporan keuangan, hingga pengguna laporan tersebut lebih berinvestasi di perusahaan itu (Zahra & Iswara, 2023).

## Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu sebuah studi kuantitatif. Tujuan studi ini yaitu untuk melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan diindustri pertambangan yang tercatat di BEI mulai dari tahun 2020 - 2024. Sampel dipilih mempergunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang berhubungan dengan tujuan dan pertimbangan yang sudah ditentukan. Data sekunder penelitian berasal dari catatan keuangan yang dapat diakses di situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Prosedur memilih sampel untuk penelitian menggunakan pedoman berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2024.	81
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2020-2024 secara penuh.	(17)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan Annual Report dari tahun 2020-2024.	(19)
Sampel Perusahaan Pertambangan		45
Periode Penelitian		5
Jumlah Data Sampel Penelitian		225

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Normalitas

Uji ini mempergunakan Kolmogorov-Smirnov dalam pengujian distribusi regresi

dan residual. Apabila angka probabilitas > 0,05 data dikatakan normal, tetapi apabila angka probabilitas < 0,05 data tidak normal. Hasilnya pengujian normalitas yaitu:

**Tabel 2.** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		21
Normal <u>Parameters<sup>a,b</sup></u>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08226514
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.103
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data yang di olah SPSS 22

Tabel 2 memperlihatkan bahwa angka signifikansi asimtotik berada di angka 0,200 dengan taraf sig sebanyak 0,05. Mengingat nilai 0,200 > 0,05, kita bisa menyimpulkan bahwasanya data residual mempunyai distribusi yang normal. Menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov, penulis menunjukkan bahwa data residual memiliki distribusi normal. Ini penting karena memastikan bahwa analisis regresi yang dilakukan valid Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengidentifikasi korelasi antar variabel bebas. Model baik jika VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berikut ini hasilnya dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
<u>Collinearity Statistics</u>			
<u>Mod el</u>		<u>Tolerance</u>	<u>VIF</u>
1	<u>LEVERAGE</u>	<u>.636</u>	<u>1.573</u>
	<u>FINANCIAL</u>	<u>.980</u>	<u>1.020</u>
	<u>DISTRESS</u>		
	<u>PROFITABILITAS</u>	<u>.969</u>	<u>1.032</u>
	<u>RISIKOLITIGASI</u>	<u>.634</u>	<u>1.578</u>

Data yang di olah SPSS 22

Tabel 3 mengindikasikan bahwasanya nilai VIF untuk variabel *leverage* adalah 1,573, *financial distress* 1,020, profitabilitas 1,032, dan potensi risiko litigasi 1,578. Tidak terjadi multikolonalitas dalam data penelitian ini, karena semua nilai VIF < 10. Ditemukan bahwa tidak adanya multikolinearitas antara variabel bebas, yang mempertunjukkan bahwa tiap variabel berkontribusi unik didalam model. Perihal ini penting dalam memastikan bahwa estimasi parameter dalam regresi tidak bias.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mengidentifikasi ketidaksamaannya varian residual didalam model regresi. Model yang baik tidak mempertunjukkan heteroskedastisitas, yang dapat dideteksi melalui scatterplot. Selain itu, uji Glejser dipergunakan dalam melakukan deteksi heteroskedastisitas dengan syarat angka signifikansi > 0,05. Hasilnya pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.425	.088		4.827	.000
	LEVERAGE	-.037	.089	-.121	-.415	.682
	FINANCIAL DISTRESS	.005	.023	.045	.232	.818
	PROFITABILITAS	.109	.114	.184	.960	.346
	RISIKOLITIGASI	-.001	.017	-.010	-.033	.974

**Coefficients<sup>a</sup>**

Data yang di olah SPSS 22

Temuan dari penilaian heteroskedastisitas menggunakan teknik Glejser, yang diilustrasikan dalam Tabel 4, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,682, 0,818, 0,346, dan 0,974, semuanya melampaui 0,05. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian residual adalah homogen, yang berarti model regresi dapat diandalkan. Ini memperkuat hasil analisis dan memberikan keyakinan bahwa model yang digunakan tepat.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi melakukan pengujian hubungan diantara kesalahan pengganggu pada periode t dan t-1 didalam model regresi linear. Salah satunya cara dalam melakukan pendeteksian autokorelasi ialah dengan pengujian Durbin-Watson (DW). Berikut ialah hasilnya pengujian pada penelitian ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 <sup>a</sup>	.281	.268	.285390	2.122

**Model Summary<sup>b</sup>**

Data yang diolah SPSS 22

Pada tabel 5 membuktikan bahwasanya nilai Durbin-Watson (DW) berada pada angka 2,122. Dengan n sebesar 225 dan k sebanyak 4, nilai dl yaitu 1,7279 sedangkan du sebanyak 1,8094. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dikarenakan angka du < DW < 4

- du (1,8094 < 2,122 < 2,1906) terpenuhi. Uji Durbin-Watson menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam data. Ini penting untuk validitas hasil regresi, karena autokorelasi dapat mempengaruhi estimasi dan prediksi.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F mengevaluasi kelayakan model regresi dengan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan diambil jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , hingga hipotesis diterima.

**Tabel 6.** Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.000	4	1.750	21.487	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17.918	220	.081		
	Total	24.918	224			

ANOVA<sup>a</sup>

Data yang di olah SPSS 22

Tabel 6 memperlihatkan hasil uji F sebanyak 0,000, yang berada  $< 0,05$ . Dengan ini mengindikasikan bahwasanya model tersebut cocok untuk menganalisis hubungan antar variabel independen dan dependen. Hasil ini mengindikasikan bahwa penelitian ini relevan dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut. Penemuan ini mempertunjukkan bahwa ada faktor dalam model yang berkontribusi pada konservatisme akuntansi, meskipun tidak seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t mengukur pengaruh individu variabel bebas pada variabel terikat. Keputusan diambil apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi (sig.)  $< 0,05$ , sehingga hipotesis diterima.

**Tabel 7.** Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-.217	.028		-7.729	.000
	LEVERAGE	.027	.042	.046	.642	.522
	FINANCIAL DISTRESS	-.003	.006	-.028	-.484	.629
	PROFITABILITAS	.607	.068	.519	8.928	.000
	RISIKOLITIGASI	-3.159E-5	.007	.000	-.004	.987

Data yang diolah SPSS 22

Tabel 7 memperlihatkan bahwa uji signifikansi untuk setiap parameter (uji t-statistik) menghasilkan temuan sebagai berikut :

- a. *Leverage* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0,642  $< t_{tabel}$  1,680 pada taraf sig 0,522  $> 0,05$ . Jadi, hipotesis ditolak, yang menandakan bahwasanya *leverage* tidak mempunyai

- pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. *Financial distress* membuktikan nilai thitung  $-0,484 < t_{tabel} 1,680$  pada taraf sig  $0,629 > 0,05$ . Jadi, hipotesis tersebut ditolak, yang membuktikan bahwasanya konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh *Financial distress*.
  - c. Profitabilitas menunjukkan nilai thitung  $8,928 > t_{tabel} 1,680$  pada taraf sig  $0,000 < 0,05$ . Jadi, hipotesis diterima yang menandakan bahwasanya *Financial distress* memberikan pengaruh pada konservatisme akuntansi.
  - d. Risiko litigasi menunjukkan nilai thitung  $-0,004 < t_{tabel} 1,680$ , pada taraf sig  $0,987 > 0,05$ . Jadi, hipotesis ditolak, yang menandakan bahwasanya risiko litigasi tidak mempunyai pengaruh pada konservatisme akuntansi.

#### Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Penulis mempertunjukkan bahwa hipotesis awal tentang pengaruh negatif *leverage* pada konservatisme akuntansi tidak terbukti. Ini merupakan penemuan yang signifikan karena seringkali diharapkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi akan lebih konservatif. Namun, temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa asumsi itu tidak terbukti benar, dengan thitung  $0,642 < t_{tabel} 1,680$ , dengan signifikansi  $0,522$ . Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan konservatisme dalam akuntansi tidak tergantung pada tingkat *leverage*, dan adanya utang yang banyak atau sedikit tidak berpengaruh pada penerapan konservatisme.

Laporan perusahaan baik yang memiliki tingkat *leverage* tinggi maupun rendah tidak secara langsung berdampak pada penerapan konservatisme dalam akuntansi (Kurniawan et al., 2022). Penulis mengaitkan hasil ini dengan teori akuntansi positif, memperjelaskan bahwa perusahaan dengan hutang besar lebih memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba untuk menghindari risiko kebangkrutan. Ini menunjukkan pemahaman mendalam tentang bagaimana perusahaan beroperasi di bawah tekanan finansial (Asri Lestari et al., 2023). Dengan menyebutkan studi lain yang sejalan, penulis memperkuat argumen bahwa tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi adalah hasil yang konsisten dengan penelitian sebelumnya, memberikan validitas tambahan pada temuan. studi Kurniawan et al., (2022) dan Rafida & Pratami, (2023) utang yang tinggi cenderung mengurangi konservatisme karena perusahaan lebih memilih praktik akuntansi yang meningkatkan keuntungan, yang mengakibatkan laba yang tercatat lebih tinggi, dan pada waktunya mempertingkatkan kepercayaan dari kreditur.

#### Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Keunikan di sini adalah penolakan hipotesis yang menyatakan bahwa *financial distress* memengaruhi konservatisme akuntansi. Penulis memperjelaskan bahwa perusahaan yang kesulitan keuangan tidak menerapkan konservatisme, yang menunjukkan pandangan bahwa dalam situasi krisis, perusahaan lebih cenderung melaporkan laba secara optimis. Temuan penelitian ini menunjukkan thitung  $-0,484 < t_{tabel} 1,680$  dengan signifikansi  $0,692$ . Oleh karena itu, konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh *financial distress* keuangan yang meningkat.

Penulis mencatat bahwa *financial distress* sering kali diakibatkan oleh manajemen yang tidak efektif, menambahkan dimensi manajerial pada analisis. Ini menunjukkan pemahaman tentang bagaimana keputusan manajerial dapat mempengaruhi praktik akuntansi. Dalam situasi ini, perusahaan biasanya kurang teliti saat mencatat pendapatan dan pengeluaran serta cenderung mela porkan laba dengan cara yang lebih optimis (Andika et al., 2023). Penelitian oleh Maharani & Dura, (2023) dan Bahantwelu & Welay, (2024) menyoroti bahwa kesulitan finansial meningkatkan kebutuhan akan arus kas dan rasio utang. Dengan merujuk kepada teori signal, penulis menjelaskan implikasi dari laporan yang konservatif, yaitu bisa memberi sinyal negatif kepada kreditur, yang menambah kedalaman. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan serta terus melakukan penerapan akuntansi konservatif, laporan keuangannya akan menunjukkan angka yang lebih rendah, memberikan sinyal negatif kepada kreditur, yang mungkin enggan memberikan pinjaman. Maka, perusahaan dalam kesulitan sebaiknya tidaklah melakukan penerapan prinsip konservatisme dalam laporan keuangannya.

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga mengindikasikan bahwasanya profitabilitas perusahaan tambang yang tercatat di BEI akan memberi dampak positif pada penerapan konservatisme akuntansi dari tahun 2020 sampai 2024. Temuan penelitian menunjukkan nilai thitung  $8,928 > t_{tabel} 1,680$  dengan signifikansi  $0,000$ , sehingga hipotesis tersebut diterima. Ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Penulis menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih konservatif, yang bertentangan dengan beberapa asumsi umum bahwa profitabilitas mungkin mengarah pada pelaporan lebih optimis.

Profitabilitas berperan sebagai tanda seberapa efisien suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan. Banyak emiten dengan pemasukan besar mempergunakan metode akuntansi yang konservatif untuk menghindari fluktuasi yang tidak diinginkan dalam angka laba mereka (Rismawati & Nurhayati, 2023). Penulis mengaitkan temuan ini dengan teori keagenan, menekankan pentingnya keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam laporan keuangan. Ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk hasil yang ditemukan. Oleh karena itu, pendekatan konservatif dalam akuntansi berfungsi untuk menghindari kesan bahwa laba yang dilaporkan terlalu tinggi dan mengurangi kemungkinan adanya pelaporan yang salah, sehingga dapat memperkuat kepercayaan para investor (Musbitah & Kusumawati, 2024). Studi yang dilaksanakan oleh Rhemananda et al., (2022), Juwini, (2023) dan Khoirunnisa et al., (2022) mengindikasikan bahwasanya penerapan akuntansi konservatif memberikan manfaat bagi profitabilitas. Penulis menyoroti bagaimana perusahaan dengan pendapatan tinggi menggunakan akuntansi konservatif untuk menekan biaya politik, termasuk pajak yang tinggi serta memberikan wawasan tentang motivasi di balik praktik akuntansi.

#### Pengaruh Risiko Litigasi pada Konservatisme Akuntansi

Hasilnya yang mempertunjukkan bahwa risiko litigasi tidaklah memiliki dampak pada konservatisme akuntansi adalah keunikan dalam konteks ini. Penulis menjelaskan bahwa perusahaan mungkin tidak menganggap risiko litigasi sebagai faktor penting,

yang memberikan wawasan baru tentang persepsi risiko dalam praktik akuntansi. Temuan studi ini menunjukkan  $t_{hitung} -0,004 < t_{tabel} 1,680$  dengan signifikansi 0,987, sehingga hipotesis ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya risiko litigasi tidaklah memiliki dampak pada konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi merujuk pada potensi munculnya perselisihan hukum di masa depan (Setiadi et al., 2023). Seringkali, perusahaan tidak memandang ancaman ini sebagai hal yang penting dalam akuntansi karena penegakan hukum yang kurang tegas membuat mereka kurang memperhatikan kemungkinan risiko tersebut. Dengan menyebutkan bahwa penegakan hukum yang kurang tegas mengurangi perhatian perusahaan terhadap risiko litigasi, penulis menunjukkan analisis kritis terhadap situasi hukum yang dihadapi perusahaan (Maulina & Triyono, 2023). Risiko litigasi yang rendah tidak bisa dijadikan jaminan bahwa sebuah perusahaan tidak akan menghadapi masalah hukum, dan tidak semua investor atau kreditor memiliki hak untuk mengajukan gugatan hukum jika kepentingan mereka terpenuhi (Nurfitriani Harnaen & Hermawan, 2024). Pernyataan ini relevan dengan temuan studi yang dilaksanakan oleh Andriani et al., (2023) dan Nagano & Djashan, (2024) yang mengindikasikan bahwasanya risiko litigasi tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Penggunaan teori keagenan untuk menjelaskan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan memberikan kedalaman pada analisis tentang bagaimana litigasi dapat muncul dan memengaruhi keputusan perusahaan.

## Kesimpulan

Pengujian yang dilaksanakan dalam studi ini memiliki tujuan menilai pengaruh dari *leverage*, *financial distress*, *profitabilitas*, serta risiko litigasi pada penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan tambang yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2024. Dari hasil kajian ini, dapat ditarik kesimpulan diantaranya: 1) Penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang ada di BEI antara tahun 2020 - 2024 tidak dipengaruhi oleh *leverage*; 2) *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme keuangan pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI antara tahun 2020 - 2024; 3) Penerapan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020 - 2024; dan 4) Risiko litigasi tidaklah berpengaruh pada konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI tahun 2020 - 2024.

## Saran

Sesuai dengan hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan agar studi selanjutnya memperhitungkan penggantian variabel independen dengan faktor lain yang lebih relevan yang diyakini memiliki dampak pada konservatisme akuntansi, misalnya: *growth opportunities*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan faktor-faktor sejenis. Selain itu, diharapkan penelitian mendatang dapat menggunakan sampel dari sektor yang berbeda, sehingga ruang lingkup penelitian tidak hanya terfokus pada sektor

pertambangan yang dianalisis dalam studi ini.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan*. PT. Nasya Expanding Mnagement.
- Andika, Z. A., Shara, Y., & Pane, A. S. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 898–910. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3198>
- Andriani, D., Yamin, M., Andoyo, S. W., & Radempta, M. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN PERIODE 2016-2020 Desika. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(2504), 1–9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/17715>
- Anggraini, K. D., Wibisono, H., & Immanuela, I. (2024). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Negara sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Energi dan Sektor Basic Materials Terdaftar di BEI Periode 2020-2022*. 07(2021).
- Asmara, R. A., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 199–217. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.744>
- Asri Lestari, F., H, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variable Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 303–316. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6553>
- Bahantwelu, M. I., & Welay, P. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2020. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 5(1), 38–46. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol5iss1pp38-46>
- Bank, P., Syariah, U., Nurjanah, I., Bawono, A., & Bank, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Varaibel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan*

Azah Tul Muazah, Aminul Fajri, Baihaqi Fanani.

*Pengaruh Leverage, Financial Distress, Profitabilitas...*

hlm. 101 – 114

*Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(2), 140–151. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i2.7177>

Hardiyanti, F., Azmi, Z., Muhammad, & Ahyaruddin. (2022). *The Effect Of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities And Financial Distress On Accounting Conservatism*. 2(1), 87–94.

Juwini. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur Teng Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, Vol-1(3), 18–33.

Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57–68. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.720>

Khoirunnisa, H., Ulupui, I. G. K. A., & Armeliza, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Intensitas Modal Pada Konservatisme Akuntansi. *Repository Fe Unj*, 1–16.

Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>

Kurniyawati, I. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 979. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.221>

Kuswanti, K., Yuniarti Zs, N., Ranidiah, F., Astuti, B., & Putra, Y. P. (2023). Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1239–1252. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4014>

Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226–238. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>

Maulina, R. F., & Triyono. (2023). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, FinancialLeverage, Dan Firm Size Terhadap Konservatisme Akuntansi Sektor Pertambangan Tahun 2019-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 288–297.

- Musbitah, N. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 287–293.
- Nagano, K., & Djashan, I. A. (2024). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 4(1), 149–158. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v4i1.2436>
- Nur Afriani, Z., & Sumardi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(2), 62–77. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i2.9626>
- Nurfritriani Harnaen, Y., & Hermawan, I. (2024). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Multidisiplin West Science*, Vol. 01(01), 1–20.
- Oktana, E., Satriawan, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1568–1591. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3447>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Rachman, F., Zakaria, A., & Handarini, D. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Earning Persistence, and Profitability on Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 552–570. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.02>
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress , Intensitas Modal , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme ( Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 61–73.

- Rhemananda, H., . W., & . M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i1.441>
- Rismawati, V. E., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Growth Opportunity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 166–181. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.192>
- Rosid, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Growth Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Transportasi. *Ekonomi Bisnis*, 28(01), 72–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.33592/jeb.v28i01.2519>
- Setiadi, I., Nurwati, N., & Widodo, W. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>
- Silaban, D., & Ananda, R. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme. *Horizon in Accounting Society*, 2(1), 135–140. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/jran>
- Suryadi, N., Islami, R., Solihat, P. A., & Jamil, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295. <https://yrrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/637/464>
- Suwarno, S., Suwandi, S., & Sholichah, M. (2022). Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Akuntabilitas*, 15(1), 19–30. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.22152>
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Zahra, A., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1–16.